

## **Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Zulia Hanum**

*Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

[zuliah anum@umsu.ac.id](mailto:zuliah anum@umsu.ac.id)

**Rukmini**

*Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah*

[rukminimsi@umnaw.ac.id](mailto:rukminimsi@umnaw.ac.id)

**Jasman Saripuddin Hasibuan**

*Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

[jasmansarifudin@umsu.ac.id](mailto:jasmansarifudin@umsu.ac.id)

DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2F12475>

### ***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of accounting conservatism and capital intensity on tax avoidance. Tax avoidance is the dependent variable in this study it is measured by the cash effective tax rate (CETR). The independent variables studied in this study are accounting conservatism and capital intensity. The type of research is associative research with a quantitative approach. Population in this study are pharmaceutical companies listed on the exchange Indonesia securities (IDX) year 2014-2019. The sample in the study was obtained using a purposive sampling method, so that we get 8 (eight) samples from 10 (ten) populations. The type of data in this study is secondary data which is tested using the classical assumption test method and hypothesis testing through the SPSS analysis program. The results of this study indicate that accounting conservatism and capital intensity have a simultaneous effect on tax avoidance. Partially accounting conservatism has no significant effect on tax avoidance. But, partially the capital intensity in this study has a significant effect on tax avoidance*

**Keywords:** accounting conservatism, capital intensity and tax avoidance.

Cara Sitasi : Hanum., Z. Rukmini., R. Hasibuan., J.S..(2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol22(2), 212- 219 <http://dx.doi.org/10.30596%2F12475>

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sumber pendanaannya berasal dari pajak dan non pajak. Tetapi sumber pendanaan terbesar di negara Indonesia masih berasal dari pajak. Peranan pajak disini sangat penting untuk mendukung kemampuan keuangan negara dalam pelaksanaan program negara. Banyaknya perusahaan manufaktur pada saat ini yang sedang berkembang pesat di negara Indonesia, salah satunya yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sub sektor industri farmasi. Farmasi Rencana

Induk Pembangunan Industri Nasional (2015-2035) menyebutkan, industri farmasi merupakan salah satu sektor manufaktur andalan yang mendapatkan prioritas pengembangan karena industri ini berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian nasional. Dengan peran sektor industri farmasi yang seperti itu dapat menguntungkan pemerintah dalam penerimaan negara dari sektor pajak. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Sarra, 2017). Sistem pemungutan pajak di Indonesia mengacu kepada self assessment. Dengan adanya sistem ini wajib pajak memiliki hak dan kewajibannya dalam menghitung, membayar dan melaporkan sendiri jumlah kewajiban perpajakannya. Dalam pelaksanaan perpajakan terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Bagi wajib pajak atau pengusaha, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang mengurangi laba perusahaan. (Hidayat & Fitria, 2018) mengatakan semakin tinggi nilai jumlah beban pajak yang dibayar akan menyebabkan semakin kecilnya jumlah laba yang diperoleh. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan dari wajib pajak atau pengusaha yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memperoleh laba yang maksimum. Di lain pihak, pemerintah menginginkan wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakan dengan semaksimal mungkin. Karena hal itu akan berpengaruh terhadap penerimaan negara dari sektor pajak (Lianty, H., Hapsari, D. W., 2017).

Apabila beban pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak lebih kecil dari yang seharusnya mereka bayarkan, maka pendapatan atau penerimaan negara dari sektor pajak akan mengalami penurunan. Beban pajak dapat dikurangi dengan beberapa cara, yaitu dengan menggunakan tax evasion (penggelapan pajak) dan dengan menggunakan tax avoidance (penghindaran pajak). Penggelapan pajak (tax evasion) merupakan cara untuk mengurangi beban pajak yang tidak dibenarkan karena cara ini melanggar undang-undang yang berlaku. Sedangkan penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan cara untuk mengurangi beban pajak yang dibenarkan karena cara ini berdasarkan pada undang-undang yang berlaku. Untuk itu manajemen perusahaan harus teliti dalam memaksimalkan hal-hal yang menjadi haknya dan meminimalkan kewajiban tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dengan baik. Beban pajak yang tinggi mendorong setiap perusahaan berusaha melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan lebih sedikit nilainya. Manajemen perpajakan adalah usaha menyeluruh yang dilakukan tax manager dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan organisasi tersebut dikelola dengan baik, efisien dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimal bagi perusahaan (Sarra, 2017). Dengan adanya beban pajak yang memberatkan perusahaan dan pemiliknya maka ada upaya untuk penghindaran pajak (Astuti & Aryani, 2017).

Penghindaran pajak (tax avoidance) dilakukan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. Pada hakikatnya tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) ini merupakan perbuatan yang dianggap legal karena berdasarkan pada undang-undang yang berlaku. Dengan hal itu yang membuat perusahaan memiliki kecenderungan dalam melakukan berbagai cara untuk mengelola beban pajaknya seminimal mungkin agar memperoleh laba yang maksimal. Namun dalam kegiatan ini harus diupayakan agar tidak terperangkap dalam perbuatan tax evasion (Sarra, 2017). Penghindaran pajak ini merupakan persoalan yang rumit karena di satu sisi menurut peraturan pajak hal ini tidak dilarang sedangkan di sisi lain penghindaran pajak ini sering kali mendapatkan sorotan yang kurang baik. Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya untuk meminimalisasi beban pajak

yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. (Dahrani et al., 2021) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

## KAJIAN TEORI

### Pajak

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar dari penerimaan lainnya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 pajak adalah salah satu bagian yang penting di dalam penerimaan pendapatan negara. Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Ananda, P., Kumadji, S., & Husain, 2015).

### Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. Pada hakikatnya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini dianggap legal karena berdasarkan pada undang-undang yang berlaku. Hal tersebut yang membuat perusahaan melakukan berbagai cara dalam mengelola beban pajaknya seminimal mungkin dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimum. (Dewinta & Setiawan, 2016) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. (I & Jati, 2019) mengatakan tindakan penghindaran pajak dilakukan secara legal (*lawful*) dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak yang jumlahnya lebih besar. (Astuti & Aryani, 2017) menyatakan penghindaran pajak yaitu upaya untuk mengurangi besarnya nilai pajak eksplisit melalui upaya perencanaan pajak dalam rentang legal dan illegal. (Budiman & Setiyono, 2012) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban

### Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (Financial Accounting Statement Board) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*Prudent Reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan (Dr. Enni Savitri, SE, 2016). (Dahrani et al., 2021) konservatisme merupakan alasan sebagai tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan maupun manager yang mensyaratkan tingkat tinjauan yang lebih detail dan lebih cermat untuk mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan mengakui rugi (*bad news in earnings*).

## Intensitas Modal

Intensitas modal (Capital Intensity) yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Hidayat & Fitria, 2018) (Fatahurrazak & Manik, 2019) menyatakan intensitas modal adalah kegiatan atau aktivitas investasi perusahaan yang kaitannya dengan investasi aset tetap dan persediaan. (Hanum, 2015) menyatakan intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Fatahurrazak & Manik, 2019) intensitas modal atau intensitas aset tetap adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Menurut (Hidayat & Fitria, 2018) intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai property terhadap total aktiva. Rasio tersebut menggambarkan seberapa besar total aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap.

## METODE

Pendekatan asosiatif pada penelitian ini yaitu untuk menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi periode 2014-2019 yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (Ghozali, 2013) Waktu penyusunan penelitian ini pada bulan Juli 2020 sampai dengan selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2019. Dengan jumlah populasi yang terdiri dari 10 perusahaan dengan riil populasi 10 perusahaan selama 6 tahun, sehingga diperoleh total sebanyak 60 populasi. memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan total data sebanyak 48 selama 6 tahun, yang diperoleh dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian.
2. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.
3. Perusahaan sub sektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara lengkap selama tahun 2014-2019.
4. Perusahaan sub sektor farmasi yang menampilkan beban penyusutannya pada laporan keuangannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

**Tabel 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.07827456
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.100
	Negative	-.164
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari *Asymp.Sig (2-tailed)* menunjukkan bahwa hasil uji normalitasnya dikatakan normal dan memenuhi asumsi normalitas dengan nilai 0,082 tersebut lebih besar dari nilai signifikan pada uji normalitas yaitu 0,05. Selain menggunakan analisis *Kolmogorov smirnov test*, data yang normal juga dapat dilihat dari hasil grafik histogram.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel .Coefficients**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CON_ACC	.930	1.075
	X2_CI	.930	1.075

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel-variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang masing-masing  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10,00$ . Konservatisme akuntansi memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,930 dan nilai *VIF* sebesar 1,075. Intensitas modal memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,930 dan nilai *VIF* sebesar 1,075. Dengan demikian bahwa variabel-variabel independen tidak menunjukkan multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 <sup>a</sup>	.141	.103	.079995	2.070

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Du* 1,623 yang didapat dari posisi nilai di tabel *Durbin Watson*. Kemudian nilai *d* sebesar 2,070 dan nilai 4- *Du* sebesar 2.377. Dengan demikian bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif, maka diperoleh bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Uji-F (Uji Simultan)

**Tabel  
Hasil Uji-F (Uji Simultan)**

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	D f	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.047	2	.024	3.70	.03
	Residual	.288	45	.006	6	2
	Total	.335	47			

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai F hitung 3,706 dengan nilai sig. 0,032 < 0,05, dimana nilai F hitung 3,706 > 3,20 (df1 = 3-1 = 2 dan df2 = 48-2 = 46). Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan intensitas modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### Uji-t (Uji Parsial)

**Tabel**  
**Hasil Uji t (Uji Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.215	.033		6.455	.000
	X1_CON_AC C	-.158	.064	-.355	-2.476	.017
	X2_CI	.187	.107	.250	1.745	.038

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,476 < \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar 1,677. Nilai  $t$  terhitung tersebut dapat dilihat dari  $t$  tabel dengan jumlah  $n = 48$  berdasarkan tingkat kesalahan dan  $dk = n-3$  maka diperoleh  $t$  tabel sebesar 1,677. Sedangkan nilai Sig.  $0,017 < 0,05$  maka dapat dikatakan  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t yang dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,476 < \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar 1,677. Sehingga  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan nilai Sig.  $0,017 < 0,05$ . Maka dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menyatakan bahwa konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 tidak berjalan dengan baik.

### Pengaruh Intensitas Modal (*Capital Intensity*) terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dari hasil uji-t yang dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,745 > \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar 1,677. Sehingga  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan nilai Sig.

$0,03 < 0,05$ , maka dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 berjalan dengan sangat baik dalam menginvestasikan asetnya dalam aset tetap sehingga dapat mempengaruhi penghindaran pajaknya dalam suatu perusahaan. Berpengaruhnya dalam variabel intensitas modal menunjukkan bahwasannya semakin tinggi intensitas modal dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula penghindaran pajak perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan perusahaan banyak menginvestasikan modalnya dalam aset tetap. Aset tetap tersebut nantinya akan menghasilkan beban depresiasi, semakin besar beban depresiasi perusahaan maka akan semakin besar pula beban perusahaan. Sehingga akan mempengaruhi menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan pihak manajemen perusahaan mengindikasikan untuk melakukan penghindaran pajak.

## **Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (*Capital Intensity*) terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil penelitian pada uji-F menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan intensitas modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  3,706 dengan nilai Sig.  $0,032 < 0,05$ , dimana nilai  $F_{hitung}$  3,706 > dari nilai  $F_{tabel}$  3,20 ( $df1 = 3-1 = 2$  dan  $df2 = 48-2 = 46$ ). Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t yang dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,476 < \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar 1,677. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan nilai Sig.  $0,017 < 0,05$ . Maka dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dapat diartikan bahwa penggunaan metode akuntansi yang konservatif tidak akan meningkatkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak serta dapat diartikan juga bahwasannya konservatisme akuntansi tidak berjalan dengan baik dalam perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat penerapan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan maka akan berdampak pada semakin rendahnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan berarah positif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dari hasil uji-t yang dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,745 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,677. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan nilai Sig.  $0,03 < 0,05$ , maka dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Yang berarti semakin tinggi tingkat intensitas modal suatu perusahaan maka akan semakin tinggi penghindaran pajaknya. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap, yang mana aset tetap tersebut akan menghasilkan beban depresiasi yang juga akan menjadi beban perusahaan tersebut. Semakin tinggi beban perusahaan maka akan semakin rendah labanya. Laba yang rendah akan menghasilkan penghindaran pajak yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa konservatisme akuntansi dan intensitas modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  3,706 dengan nilai Sig.  $0,032 < 0,05$ , dimana nilai  $F_{hitung}$   $3,706 > 3,20$  ( $df1 = 3-1 = 2$  dan  $df2 = 48-2 = 46$ ).

## REFERENSI

- Ananda, P., Kumadji, S., & Husain, A. (2015). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada UMKM yang Terdaftar sebagai Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 6(2).
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2017). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV. Universitas Lambung Mangkurat*, 1(1).
- Dahrani, Sari, M., Saragih, F., & Jufrizen. (2021). Model Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Yang Melakukan Usaha Di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02).
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Fatahurrazak, W. S., & Manik, T. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1–14.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro.
- Hanum, Z. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 126–135.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168.
- I, I. A. D., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2293).
- Lianty, H., Hapsari, D. W., dan K. (2017). Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak OP (Non Karyawan) di KPP Pratama Bandung Bojonegara. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 55–65.
- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63.
- sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. In 1 (18th ed.). Alfabeta.